

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Menurut (Sanusi, 2012:13) desain penelitian adalah cetak biru bagi peneliti yang perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti melaksanakan penelitian.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang harus memuat segala sesuatu yang berkepentingan dengan pelaksanaan penelitian nanti.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mencari dan menetapkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian.
2. Mengkaji pustaka, yaitu menelaah teori yang relevan.
3. Mengumpulkan data-data dan menganalisis variabel X1 yaitu harga dan X2 yaitu lokasi.
4. Mengumpulkan data-data dan menganalisis variabel Y yaitu keputusan pembelian konsumen.

5. Melakukan penelitian dan membuat hipotesis untuk membuktikan hubungan atau pengaruh harga dan lokasi terhadap keputusan pembelian konsumen.
6. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.

Oleh Karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif yaitu metode yang bertujuan untuk menganalisa data-data khususnya aspek-aspek yang diteliti, dimana data dan informasi yang diperoleh dikumpulkan, diuraikan, dianalisa dan diuji secara statistik. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini definisi operasional variabel akan dijelaskan mengenai variabel-variabel yang akan diamati sekaligus menjadi obyek pengamatan dalam penelitian. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor. Menurut (Sugiyono, 2012:38) menjelaskan variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh harga, lokasi terhadap keputusan pembelian konsumen.

Sesuai dengan judul yang diteliti yaitu “Pengaruh Harga dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian di Swalayan Jodoh Center Batam”. Maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini. Variabel tersebut adalah variabel independen, yaitu harga (X1) dan lokasi (X2), serta variabel dependen, yaitu keputusan pembelian konsumen (Y)

3.2.1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2012:39). Sedangkan menurut (Sanusi, 2012:50) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah “Harga dan Lokasi”

3.2.1.1. Harga

Menurut (Maulana, 2016:8) harga adalah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.

Tabel 3.1. variabel Harga (X1)

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Harga (X1)	Adanya daftar harga pada setiap produk	1
	Kualitas produk sesuai dengan harga yang diberikan	1
	Konsumen bias menjangkau harga yang diberikan	1
	perbandingan harga dengan pesaing sejenis	1
	Harapan konsumen sesuai dengan harga yang ditawarkan	1

Sumber : (Maulana, 2016:8)

3.2.1.2. Lokasi

Menurut (Maulana, 2016:8) lokasi adalah keputusan yang dibuat oleh perusahaan berkaitan dengan dimana kegiatan operasional dan stafnya akan ditempatkan.

Tabel 3.2. variabel Lokasi (X2)

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Lokasi (X2)	Disekitar lokasi arus lalu lintas lancar	1
	Dekat dengan lokasi perbelanjaan sehingga lokasi strategis	1
	Mudahnya lokasi penjualan untuk dijangkau	1
	Adanya lahan parkir yang luas	1
	Lingkungan sekitar aman	1

Sumber : (Maulana, 2016:8)

3.2.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Sedangkan menurut (Sanusi, 2012:50) variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2012:50). Adapun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah “keputusan pembelian konsumen”

3.2.2.1. Keputusan Pembelian Konsumen

Menurut (Maulana, 2016:8) keputusan pembelian adalah suatu proses suatu pengambilan keputusan akan pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan itu diperoleh dari kegiatan kegiatan sebelumnya.

Tabel 3.3. variabel Keputusan Pembelian (Y)

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian dipengaruhi oleh kualitas layanan	1
	Keputusan pembelian dipengaruhi oleh harga	1
	Keputusan pembelian dipengaruhi oleh lokasi	1
	Keputusan pembelian dipengaruhi oleh promosi	1

Sumber : (Maulana, 2016:8)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang berbelanja di swalayan Jodoh Center Batam yang jumlahnya tidak terbatas. Dimana pengunjung berusia remaja hingga dewasa.

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari populasi yang banyak, harus dilakukan menggunakan teknik sampling yang tepat. Menurut (Sugiyono, 2012:81) pengertian teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat teknik sampling yang akan digunakan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling purposive. Menurut (Sugiyono, 2012:85) sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Dimana dalam penelitian ini peneliti menentukan pertimbangan untuk memilih kriteria sampel. Diantaranya adalah :

1. Responden dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli di Swalayan Jodoh center Batam.
2. Responden yang sudah berusia 17 tahun keatas dengan asumsi bahwa konsumen tersebut sudah dewasa dan memiliki kesadaran dalam memilih produk.

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah populasi itu sendiri. Jumlah anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Tingkat ketelitian atau kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu, dan tenaga yang tersedia (Sugiyono, 2012:86).

Penentuan jumlah sampel dari populasi yang tidak diketahui menggunakan rumus Lemeshow (Riduwan & Akdon, 2010:12)

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

Rumus 3.1. Lemeshow

Keterangan :

n = jumlah sampel

Z = nilai standar normal yang sesuai dengan tingkat keyakinan yang diharapkan

p = estimasi proporsi populasi

d = interval atau penyimpangan

q = 1-p

Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan yang diinginkan adalah sebesar 5% dengan tingkat keyakinan yang diharapkan sebesar 95%. Karena besarnya jumlah populasi, maka estimasi proporsi populasi yang digunakan adalah 0,5.

Perhitungan :

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

$$n = \frac{1,976^2(0,5)(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 97,6$$

Dari perhitungan diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 97,6 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden konsumen Swalayan Jodoh Center Batam.

3.4. Teknik Pengumpulan data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut (Sanusi, 2012:104) data primer adalah data atau informasi yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini adalah konsumen swalayan Jodoh Center Batam.

2. Data Sekunder

Menurut (Istijanto, 2009:101) data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh peneliti sendiri. Artinya, peneliti sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut kepada pihak lain yang telah mengumpulkan dilapangan. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang berbentuk buku, dokumen-dokumen, berbagai terbitan seperti majalah, surat kabar, jurnal akademik,

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu data tentang harga, lokasi, serta keputusan pembelian konsumen pada Swalayan Jodoh Center Batam. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisa karena penelitian ini berkaitan dengan pendapat atau opini individu akan pengaruh harga dan lokasi terhadap keputusan pembelian konsumen.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Dalam penelitian selalu ada kegiatan pengumpulam data, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Kuesioner

Menurut (Noor, 2013:139) teknik kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2012:42) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memeberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran skala likert, yaitu cara pengukuran dengan menghadapkan seorang responden dengan pertanyaan, kemudian diminta untuk memberi jawaban dan selanjutnya jawaban tersebut diberi skor. Dalam penelitian ini pengukuran variabel menggunakan skala likert yang secara umum menggunakan 5 (lima) angka penilaian (Sugiyono, 2012:93), yaitu sebagai berikut :

Table 3.4. Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju atau Netral	3

Tabel 3.4. Skala Likert Lanjutan

No	Keterangan	Skor
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setju	1

Sumber : (Sugiyono, 2012)

2. Teknik Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail, menurut (Noor, 2013:140) bahan dokumentasi terbagi beberapa macam, yaitu : autibiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data *deserver* atau *flashdisk*, dan data yang tersimpan pada *website*.

3.4.3. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman penyusunan kuesioner. Pedoman penyusunan kuesioner digunakan agar kuesioner yang diajukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang akan digunakan untuk memperoleh keterangan tentang besarnya kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Metode analisis ini terdiri dari metode analisis deskriptif dan uji kualitas data. Analisis ini menggunakan program SPSS versi 20, beberapa pengujian terhadap data yang akan dianalisis untuk memberikan gambaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Menurut (Priyatno, 2010:12) analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standard deviasi, varian, modus, serta digunakan untuk mengukur distribusi data.

Analisis deskriptif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori : sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2012:94). Untuk mengetahui rentang skala dapat menggunakan rumus berikut (Umar, 2009:162).

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2. Rentang Skala

Keterangan :

RS : Rentang Skala

n : Jumlah Sampel

m : Jumlah alternatif jawaban tiap item

berdasarkan rumus diatas maka rentang skala dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$RS = \frac{100(5 - 1)}{5}$$

$$RS = 80 = 0.8$$

Jadi rentang skala untuk setiap kriteria adalah 0.8. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.5. : Kriteria Analisis Deskriptif

Rentang kategori skor/Skala kategori	Nilai Tafsir
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik / sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik / Rendah
2,61 – 3,40	Cukup / Sedang
3,41 – 4,20	Baik / Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik / Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Perhitungan Peneliti

3.5.2. Uji Kualitas Data

Sebelum menganalisis dan menginterpretasi terlebih dahulu harus dilakukan uji kualitas data yang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu uji validitas dan uji reliabilitas , sebagai berikut :

3.5.2.1. Uji Validitas

Menurut (Priyatno, 2010:90) uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering

digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan. Besaran nilai koefisien korelasi dapat diperoleh dengan rumus dibawah ini :

$$r_{ix} = \frac{n\sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n\sum i^2 - (\sum i)^2][n\sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.3. Rumus Validitas

Keterangan :

r_{ix} = koefisien korelasi

i = skor item

x = skor total

n = banyaknya subyek

kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak (Wibowo, 2012:137) jika :

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.

2. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsisten alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Priyatno, 2010:97). Reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur. Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *conbranch Alpha* dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Rumus 3.4. Rumus Reliabilitas

Dimana :

$$\text{Rumus Varian} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum b^2$ = jumlah varian pada butir

σ_1^2 = varian total

N = jumlah responden

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimasukkan untuk mengetahui bahwa setiap variabel telah memiliki keakuratan dan keandalan. Analisis asumsi klasik dengan menggunakan program SPSS. Analisis dilakukan dengan bantuan metode regresi linier berganda, sebelum melakukan uji analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas (Wibowo, 2012:87)

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandartkan, analisis chi square dan juga menggunakan nilai Kolmogorov-Smornov. Persyaratan uji normalitas adalah jika (Wibowo, 2012:61-69) :

1. Disimpulkan model memiliki distribusi normal, diperlihatkan oleh bentuk kurva yang menyerupai lonceng, bell shaped.
2. Pada diagram normal P-P plot regression standardized, keberadaan titik-titik berada disekitar garis.
3. Titik-titik pada scatter plot tampak menyebar.

3.5.3.2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model

regresi (Priyatno, 2010:81) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut Variance Inflation Factor (VIF). Dalam (Wibowo, 2012:93) suatu model dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, angka ini dilihat dari table Coefficients. Dapat juga dengan melihat table coefficients, suatu model dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai korelasi antar variabel independennya kurang dari 0,5.

3.5.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedestisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Priyatno, 2010:83) uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.

Uji heterokedestisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji park Gleyser dengan cara mengkorelasikan nilai absolut residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai lebih besar dari 0.05 maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas (Wibowo, 2012:93).

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Rancangan Uji Hipotesis

Menurut (Wibowo, 2012:124) uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas (α), dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan penelitian menggunakan 0,05. Tingkat kepercayaan pada umumnya adalah 95%.

Menurut (Wibowo, 2012:125) pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel.
2. Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0 .
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai sig.
4. Pengembalian kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan terima suatu hipotesis nol.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi. Metode yang digunakan adalah metode regresi berganda antara variabel dependen yaitu harga dan lokasi. Dengan variabel independen yaitu keputusan pembelian konsumen. Kriteria keputusan yang ditetapkan dapat dilihat dari keterangan pada hasil regresi yang meliputi uji F dan uji t.

3.5.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Wibowo, 2012:126) regresi linear berganda adalah suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Didalam penggunaan analisis regresi linear berganda beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_nx_n$$

Rumus 3.5. Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y' = variabel dependen

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

x_1 = variabel independen pertama

x_2 = variabel independen kedua

x_n = variabel independen ketiga

3.5.4.3. Uji Simultan (uji F)

Menurut (Priyatno, 2010:67) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Rumus 3.6. Uji F

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

3.5.4.4. Uji t

Menurut (Priyatno, 2010:68) uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Rumus 3.7. Uji t

Keterangan :

b_i = koefisien regresi

s_{b_i} = standard error

3.5.4.5. Analisis Determinasi (R^2)

Menurut (Priyatno, 2010:66) analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak

ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.8. Uji R^2

Keterangan :

R^2 = koefisien deteminasi

ryx_1 = korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

ryx_2 = korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Swalayan Jodoh Center , di kompleks Tanjung Pantun Blok G No. 3-15 Batu Ampar Batam Kepulauan Riau.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan mulai bulan September 2018 sampai dengan Februari 2019. Berikut tabel jadwal kegiatan penelitian sampai penyempurnaan skripsi.

Tabel 3.6. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		Sept 2018	Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019
1	Pemilihan Topik						
2	Pengambilan Judul						
3	Studi Perpustakaan						
4	Penyebaran Kuesioner						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan skripsi						
7	Revisi Skripsi						